



**DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI NAGARI LANSEK
KADOK KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Muhammad Ihsan, Desmareni

Prodi atau Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Kemiskinan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya ketidakepatan pendataan penerima manfaat, meskipun bantuan PKH membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga miskin. Analisis dengan teori struktural fungsional Robert K. Merton mengungkapkan adanya dampak positif sekaligus disfungsi sosial. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi terhadap sistem pendataan dan pendampingan PKH untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata Kunci: Dampak PKH, Kesejahteraan, Keluarga, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dampak kemiskinan meluas hingga menurunkan

kualitas hidup masyarakat, meningkatkan angka putus sekolah, serta memperburuk kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini menciptakan lingkaran kemiskinan antargenerasi yang sulit diputus (Lubis & Zubaidah, 2020).

Di Provinsi Sumatera Barat, data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa 33,80% ibu di wilayah perkotaan dan

*Correspondence Address : desmareni1727@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i5.2025. 2168-2172

© 2025UM-Tapsel Press

perdesaan mengalami keluhan kesehatan, mencerminkan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Salah satu wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi adalah Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, di mana sekitar 80% warganya hidup dalam kondisi miskin dengan penghasilan rendah sebagai petani.

Sebagai upaya mengatasi kemiskinan, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Namun, implementasi program ini di Nagari Lansek Kadok masih menghadapi kendala, terutama dalam ketepatan sasaran penerima. Berdasarkan teori Struktural Fungsional Robert K. Merton, evaluasi pelaksanaan PKH sangat penting agar program ini dapat mencapai tujuan utamanya secara efektif (Adibah, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengukur dan menganalisis dampak program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga di Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Populasi penelitian terdiri dari 108 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) penerima PKH, dengan sampel sebanyak 52 rumah tangga yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria penerimaan aktif minimal dua tahun. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data sosial ekonomi, pemanfaatan dana PKH, serta akses pendidikan dan kesehatan (Sugiyono, 2016).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif (frekuensi, persentase, dan mean) serta crosstabulation untuk melihat hubungan

antarvariabel, dengan bantuan program SPSS versi 25. Tahapan penelitian meliputi observasi awal, pengumpulan data, pengolahan, hingga analisis hasil. Proses editing, coding, dan tabulasi dilakukan sebelum analisis, untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi penerima manfaat PKH dan mengevaluasi sejauh mana program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari 52 rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Lansek Kadok, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu tingkat SD atau tidak tamat SD. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya peluang kerja di luar sektor pertanian, sehingga mayoritas masyarakat bergantung pada hasil pertanian dengan pendapatan rata-rata Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 per bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan keluarga sangat berkaitan erat dengan kondisi kemiskinan yang mereka alami (Setyawardani et al., 2020).

Dalam pemanfaatan bantuan PKH, sebagian besar keluarga menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan pendidikan anak dan layanan kesehatan, sesuai dengan tujuan program. Sebanyak 70% responden melaporkan bahwa dana PKH membantu mereka membayar biaya sekolah dan kebutuhan kesehatan dasar seperti imunisasi dan pemeriksaan kehamilan. Namun, terdapat pula sebagian kecil (sekitar 15%) yang menggunakan dana bantuan untuk kebutuhan konsumtif sehari-hari, menunjukkan masih perlunya peningkatan edukasi terkait penggunaan dana bantuan secara produktif.

Analisis crosstabulation menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dan

penggunaan dana PKH untuk tujuan pendidikan anak. Keluarga dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memprioritaskan bantuan untuk kebutuhan pendidikan, sementara keluarga dengan pendidikan rendah lebih cenderung menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi harian. Temuan ini memperkuat pentingnya meningkatkan kesadaran dan kapasitas keluarga penerima manfaat untuk mengoptimalkan dana PKH sesuai dengan tujuan program.

Teori Struktural Fungsional Robert K. Merton, Program Keluarga Harapan memiliki fungsi nyata (manifest function) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan bersyarat. Fungsi ini sebagian besar tercapai, terlihat dari meningkatnya partisipasi anak dalam pendidikan dasar dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil. Namun, terdapat juga fungsi laten (latent function) berupa ketidakadilan sosial akibat ketidaktepatan sasaran dan kurang optimalnya pendampingan (Sidi, 2014).

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Bantuan dan Kesejahteraan Keluarga Penerima PKH Di Bidang Ekonomi

No	Jenis Bantuan PKH	Penerima PKH mencapai Kesejahteraan Dalam Ekonomi			Total
		Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1	Beras	-	2	1	3 (5,8%)
2	Uang Tunai	6	23	4	33 (63,5%)
3	Minyak	-	-	-	-
4	Uang Tunai Dan Sembako	3	9	4	16 (30,8%)
	Total	9 (17,3 %)	34 (65,4 %)	9 (17,3 %)	52 (100,0 %)

Berdasarkan hasil distribusi responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penerima bantuan di Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, menyatakan bahwa bantuan PKH berupa uang tunai paling efektif dalam

membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan persentase sebesar 63,5%. Data menunjukkan bahwa bantuan PKH berupa uang tunai paling banyak dirasakan manfaatnya oleh keluarga penerima manfaat (KPM) dalam mendukung kebutuhan ekonomi mereka. Bantuan tunai memberikan fleksibilitas bagi penerima untuk memenuhi kebutuhan dasar sesuai prioritas masing-masing keluarga. Sementara itu, bantuan berupa beras dan bantuan umum PKH juga tetap memberikan kontribusi, namun dalam proporsi yang lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga miskin, bantuan yang berbentuk tunai dinilai lebih efektif (Ekardo et al., 2014).

Pendamping PKH seharusnya menjadi aktor penting dalam keberhasilan program, karena mereka berfungsi tidak hanya untuk menyalurkan informasi tetapi juga mengawasi penggunaan dana bantuan agar tepat sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di lapangan, pendamping PKH kurang aktif dalam melakukan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan. Pendamping hanya terlihat saat pendataan awal dan pencairan bantuan, tanpa melakukan monitoring penggunaan dana secara berkala. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman penerima manfaat tentang tujuan program serta lemahnya kontrol terhadap penggunaan bantuan, yang dalam beberapa kasus, dana digunakan untuk kebutuhan konsumtif ketimbang kebutuhan pendidikan atau kesehatan (Zahrawati & Muchtar, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa kemiskinan masih

menjadi persoalan kompleks dan ketidakstabilan penghasilan masyarakat, yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Kondisi ini berdampak langsung terhadap keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, sehingga memperparah siklus kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) hadir sebagai upaya pemerintah untuk meringankan beban ekonomi keluarga miskin melalui bantuan bersyarat yang mendorong peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Meskipun PKH memberikan dampak positif, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala, seperti ketidaktepatan sasaran penerima, lemahnya pendampingan, dan kurang optimalnya penggunaan bantuan. Hal ini menunjukkan adanya disfungsi sebagaimana dijelaskan dalam teori Struktural Fungsional Robert K. Merton, yaitu ketidaksesuaian antara tujuan program dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pendataan, pendampingan yang lebih intensif, serta evaluasi berkelanjutan agar tujuan PKH dapat tercapai dengan optimal. Dengan pelaksanaan yang lebih baik, diharapkan PKH dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan memutus rantai kemiskinan di Nagari Lansek Kadok (Dheby et al., 2017).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Riau yang telah membantu dalam mengeluarkan surat pra riset dan riset untuk mempermudah penulis dalam penelitian, terimakasih juga kepada semua pihak terutama kepada penerima bantuan PKH sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2017). Struktural Fungsional Robert K. Merton. *Jurnal Inspirasi*, 1(2), 171-184. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/12/11>
- Andika, S. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu). *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 44-55. <https://doi.org/10.56633/jsie.v2i1.227>
- Anggraeni, P. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Nilai Moral dan Norma dalam Pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2004), 7908-7912. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2265%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2265/1974>
- Ayu, K., Sutomo, & Azhari, K. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 1-16. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Darakay, J., & Murwani, P. (2021). Struktur Sosial Orang Aru Dalam Perspektif Sosiokultural Di Kabupaten Kepulauan Aru. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 4(2), 27-33. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol4issue2page27-33>
- Dheby, C., Adys, A. K., & Idris, M. (2017). Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i2.900>
- Domri, D., Ridwan, R., & Jaya, M. (2019). Efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Abstrak Informasi Artikel. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 1-16.
- Edu, E., & Rohman, A. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 67-74. www.publikasi.unitri.ac.id

Ekardo, A., Firdaus, F., & Elfemi, N. (2014). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan hILIR, Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 3.

Elwijaya, F. (2021). Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1840–1845.
<https://www.iptam.org/index.php/iptam/article/view/1186>

Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39–53.

Ichsan, A. S. (2018). Memahami Struktur Sosial Keluarga di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi: Struktural Fungsional). *Jurnal Al-Adyan*, 5(2), 153–166.

Infitah, N., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 103.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.11346>

Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., Aliman, M., & Malang, U. N. (2020). *Perkembangan teori struktural fungsional dALAM SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. 3(1), 1–8.

Kusmanto, T. Y., & Elizabeth, M. Z. (2018). Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana dan Praksis. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(1), 39–50.
<https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2252>

Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(2), 88–99.
<https://doi.org/10.35724/sjias.v9i2.2801>

Maatisya, Y. F., & Santoso, A. P. A. (2022). Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10337–10355.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3395>

Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian*

Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 39–53.
<https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7106>

Sugiyono, R. aLfabetta. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.